



## **Gambaran Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Stunting (Study Literature)**

Andi Hariati<sup>1\*</sup>, Andi Arfah<sup>2</sup>

<sup>\*1</sup> Program Studi Kebidanan, STIKes Amanah Makassar

<sup>2</sup> Program Studi Keperawatan, STIKes Amanah Makassar

### **ABSTRACT**

Stunting in toddlers is one of the global nutritional problems faced by people in the world. The prevalence of blockage in Indonesia is 30.8%. This study aims to find out the compliance status of pregnant women in taking fend tablets with stunting in toddlers. This research method uses a type of research literature.

Search journals use accredited journal sites such as PubMed, Google Scholar and Research Gate. Based on the literature review results in 10 journals examined, it can be concluded that there is a family relationship and family support with stunting.

**Keywords :** *Stunting, Socio-Economic, Status in Relation to Stunting*



e-ISSN: 2964-0849  
Vol.3 No.3 July 2025

# Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

## ABSTRAK

Stunting pada balita merupakan salah satu permasalahan gizi secara global yang sedang dihadapi oleh masyarakat di dunia. Prevalensi stunting di Indonesia sebesar 30,8%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet fe dengan kejadian stunting pada balita. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur. Pencarian jurnal menggunakan situs jurnal yang sudah terakreditasi seperti PubMed, Google Scholar dan Research Gate. Berdasarkan hasil *literature review* pada 10 jurnal yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pendapatan keluarga dan dukungan keluarga dengan kejadian stunting.

**Kata Kunci :** Stunting, Status Ekonomi, Kejadian Stunting

\*Koresponden: Andi Hariati

\*Email: [andihariati22@gmail.com](mailto:andihariati22@gmail.com)

## I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu tantangan dan masalah gizi secara global yang sedang dihadapi oleh masyarakat di dunia. *Ambitious World Health Assembly* menargetkan penurunan 40% angka Stunting di seluruh dunia pada tahun 2025. *Global Nutritional Report 2018* melaporkan bahwa terdapat sekitar 150,8 juta (22,2%) balita Stunting yang menjadi salah satu faktor terhambatnya pengembangan manusia di dunia. *World Health Organization (WHO)* menetapkan lima daerah subregio prevalensi Stunting, termasuk Indonesia yang berada di regional Asia Tenggara (36,4%) (United Nation, 2018) (Rita Kirana, Aprianti, dan Niken Widyastuti Hariati, 2022).

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka Stunting di Indonesia sebesar 30,8%. Angka ini masih tergolong tinggi dibandingkan dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu sebesar 19% di tahun 2024. Stunting memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus dan gemuk (Nur Oktia Nirmalasari, 2020).

Data Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2018 menunjukkan bahwa status gizi buruk yaitu sebesar 1,97%, gizi kurang 6,78%, gizi baik sebesar 90,15% dan gizi lebih yaitu 1,11%. Sedangkan kasus Stunting di Kota Makassar dalam Wilayah Kecamatan Rappocini yaitu 4,8% pada tahun 2017, 5,5% pada tahun 2018 dan 10,9% pada tahun 2019. Ini menunjukkan bahwa kasus Stunting di Wilayah Kecamatan Rappocini mengalami peningkatan (Nur Halimah, 2020).

## II. METODE PENELITIAN

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian.

Data pustaka ini dapat dicari dari buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan situs-situs di internet. Output dari studi literatur ini adalah referensi yang relevan dengan perumusan masalah.

Tujuannya adalah untuk memperkuat permasalahan serta sebagai dasar teori dalam melakukan studi dan juga menjadi dasar untuk melakukan penelitian tentang Kepatuhan mengonsumsi Tablet Fe dengan kejadian Stunting.

b. Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional dan internasional. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet menggunakan *search engine* PubMed, Google Scholar, dan Research Gate.

c. Analisis Data

Analisis dilakukan dengan memilih data yang diperoleh secara sekuensi mulai dari yang paling relevan, relevan dan cukup relevan. Cara lain juga dapat dilakukan dengan melihat tahun penelitian diawali dari yang paling mutakhir dan berangsur-angsur mundur ke tahun yang paling lama.

Membaca abstrak dari setiap penelitian terlebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan kehendak yang akan dikaji didalam penelitian.

Mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian, agar menjaga dari plagiat. Oleh sebab itu para peneliti juga harus mencantumkan sumber-sumber informasi dan mencantumkan daftar pustaka.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil analisis kritis terhadap 10 artikel hasil penelitian yang menjadi sampel dalam studi literatur ini dituangkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh penulis dalam Tabel dibawah ini :

**Tabel 1**  
**Analisis *Critical Appraisal***

No	Judul	Penulis dan Tahun Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Faktor Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kota Kotamobagu	Hairil Akbar dan Mauliadi Ramli, 2022	Analitik	Sebagian responden yang berpendidikan rendah masih kurang pemahamannya terkait pola asuh anak yang baik dalam hal mencegah stunting.
2	BBLR, Pemberian ASI eksklusif, Pendapatan Keluarga dan Penyakit Infeksi berhubungan dengan Kejadian Stunting	Djuhadiyah Saadong, Suriani B, Nurjaya dan Subriah, 2021	Kuantitatif	Dari hasil uji menunjukkan ada hubungan BBLR, pemberian asi eksklusif, pendapatan keluarga dan penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Makassar.
	Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita	Riska Hidayatullah dan Rokhaidah, 2022	Cross Sectional	Pengetahuan ibu dan dukungan keluarga berhubungan secara bermakna dengan upaya pencegahan stunting pada balita.
	Hubungan Pendapatan dan ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita	Ni Wayan Erviana Puspita Dewi dan Ni Komang Sri Ariani, 2022	Analitik	Pada hasil penelitian ini menunjukkan angka kejadian stunting pada balita lebih banyak pada balita dengan kategori pendapatan keluarga kurang sebanyak 16 orang dibandingkan dengan pendapatan keluarga baik sebanyak 8 orang.



Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Kejadian Stunting di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau	Winda Lestari, Ida Samidah dan Fiya Diniarti, 2022	Kuantitatif	Variabel pendapatan orang tua memiliki hubungan dengan variabel stunting.
Pengaruh Air Bersih dan Status Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir II	Riski Novera Yenita, Masyitha Ramadhani dan Evy Saputri, 2021	Kuantitatif	Pengaruh status ekonomi keluarga dengan kejadian stunting pada balita memiliki Pvalue 0,046. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang bermakna antara status ekonomi keluarga dengan kejadian stunting.
Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting di Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus Salah Satu Kecamatan di Kabupaten Indramayu	Tayong Siti Nurbaeti dan Eko Maulana Syaputra, 2021	Analitik observasional	Kondisi ekonomi berkaitan erat dengan risiko terjadinya stunting karena kondisi ekonomi akan terlihat bagaimana kemampuan keluarga dalam memenuhi asupan makanan yang bergizi.
Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Anak 6-59 Bulan	Yesi Nurmalasari, Anggun dan Tya Wihelmia Febriany, 2020	Analitik observasional	Ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada anak usia 6-59 bulan di desa mataram ilir kecamatan seputih surabaya tahun 2019. Dimana responden dengan penghasilan rendah berisiko 5,1 lebih tinggi untuk memiliki anak dengan stunting dibandingkan dengan responden berpendapatan tinggi.



Socio- Economic Inequalities in Child Stunting Reduction in Sub-Saharan Africa	Kalaeb Baye, Arnaud Lailou and Stanley Chitweke, 2020	Representative cross sectional	Monitoring Advances with socio-economic status are essential to inform the design and implementation of intervention.
Socio- Economic inequality in Malnutrition	Shrikant Singh, Swati Srivastava and Ashish Kumar	Time series	38% children in India were stunted and 35% were
among Children in India: an analysis of 640 districts from National Family Health Survey	Upadhyay, 2019		underweight during 2015-2016.

## b. Pembahasan

Berdasarkan hasil riset Hairil Akbar, dkk (2022) mengenai Faktor sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada anak usia 6-59 bulan di Kotamobagu menunjukkan bahwa faktor pendapatan keluarga berpengaruh dengan kejadian stunting pada anak usia 6-59 bulan di Kotamobagu.

Penghasilan keluarga kurang lebih berisiko anaknya terkena stunting dibandingkan dengan keluarga yang memiliki penghasilan cukup atau lebih. Hasil penelitian ini terlihat masih banyak keluarga yang memiliki penghasilan kurang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penelitian Rufaida, dkk (2020) menyatakan bahwa faktor penghasilan keluarga berpengaruh terhadap kejadian stunting pada balita di tiga Desa Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Jember.

Berdasarkan hasil penelitian Djuhadiyah, dkk (2021) mengenai BBLR, pemberian asi eksklusif, pendapatan keluarga dan penyakit infeksi berhubungan dengan kejadian stunting menunjukkan bahwa adanya hubungan pendapatan keluarga merupakan faktor risiko terjadinya stunting pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar tahun 2020. Sejalan dengan penelitian Ni'mah & Nadhiroh (2021)



yang mengemukakan bahwa pendapatan keluarga merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. Pada hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara penghasilan keluarga terhadap kejadian stunting pada anak balita baik yang berada di pedesaan maupun perkotaan.

Berdasarkan hasil penelitian Riska Hidayatullah dan Rokhaidah (2022) mengenai pengetahuan ibu dan dukungan keluarga sebagai upaya pencegahan stunting pada balita bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan pencegahan stunting di Posyandu Anggrek. Artinya bahwa hal tersebut ada baiknya dukungan keluarga yang ibu dapatkan akan meningkatkan peluang ibu dalam melakukan upaya pencegahan stunting. Penelitian ini sejalan dengan Salamung (2019) yang menunjukkan hasil bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan variabel pencegahan stunting secara bermakna. Hasil riset Latifah (2018) juga mengemukakan hasil terdapat hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan keadaan/status gizi balita.

Pada penelitian Ni Wayan (2022) dengan judul hubungan pendapatan dan asi eksklusif dengan kejadian stunting pada balita dikatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting pada balita salah satunya adalah pendapatan keluarga dan pemberian asi eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustin dan Rahmawati (2021) di Kabupaten Kediri tentang hubungan pendapatan keluarga dengan stunting didapatkan sebagian besar pendapatan keluarga kurang dari pendapatan UMR sebanyak 56%. Pada hasil penelitian ini menunjukkan angka kejadian stunting pada balita lebih banyak pada balita dengan kategori pendapatan keluarga kurang sebanyak 16 orang atau 31.4% dibandingkan dengan pendapatan keluarga cukup atau baik sebanyak 8 orang atau 11.6%.

Berdasarkan hasil penelitian Winda Lestari, dkk (2022) mengenai hubungan pendapatan orang tua dengan kejadian stunting di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau bahwa terdapat hubungan antara penghasilan orang tua dengan stunting pada anak usia 4 sampai 5 tahun di Kota Lubuklinggau. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian

Ulfa (2019) yang mengatakan bahwa status ekonomi orang tua dan ketahanan pangan keluarga merupakan faktor risiko terjadinya stunting pada balita di Kabupaten Gunungkidul. Status ekonomi orang tua sebagai faktor risiko terjadinya stunting disebabkan oleh tingkat ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan zat gizi balita, pemilihan makanan tambahan dan waktu pemberian makanannya serta kebiasaan hidup sehat (Apriluana & Fikawati, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Riski Novera, dkk (2021) mengenai pengaruh air bersih dan status ekonomi terhadap kejadian stunting di Wilayah kerja Puskesmas Tapung Hilir II menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang bermakna antara status ekonomi keluarga dengan kejadian stunting. Status ekonomi yang rendah akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas bahan makanan yang dikonsumsi oleh keluarga. Berdasarkan hasil riset Apriluana dan Fikawati (2018) ditemukan bahwa status ekonomi rendah diidentifikasi sebagai pengaruh terjadinya stunting. Stunting umumnya berhubungan dengan rendahnya penghasilan keluarga secara keseluruhan yang dapat berupa penyakit atau kejadian yang dapat merugikan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian Tayong & Eko (2021) mengenai Pendapatan keluarga dengan kejadian stunting di masa pandemi COVID- 19: studi kasus salah satu kecamatan di Kabupaten Indramayu menunjukkan bahwa pendapatan keluarga secara statistik berhubungan dengan derajat stunting. Penghasilan keluarga yang cukup atau tinggi dapat memenuhi kebutuhan keluarga terutama kebutuhan pangan, sehingga asupan makanan keluarga terpenuhi. Begitu juga pada hasil penelitian Mirna, dkk (2019) yang mengatakan bahwa penghasilan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting pada anak usia 2-5 tahun. Pendapatan keluarga yang kurang dapat mempengaruhi status gizi anak karena sebagian besar pendapatannya untuk konsumsi dan belum tentu mencerminkan bahwa apa yang dimakan tersebut bergizi atau tidak bergizi. Keluarga yang memiliki penghasilan rendah cenderung mengonsumsi makanan dalam segi kualitas,



kualitas serta variasi yang kurang sehingga makanan yang disajikan tidak memenuhi kebutuhan gizi yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian Yesi, dkk (2020) mengenai hubungan tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada anak 6-59 bulan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada anak usia 6-59 bulan di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Surabaya dimana responden dengan penghasilan rendah lebih berisiko 5,1 lebih tinggi untuk memiliki anak dengan stunting dibandingkan dengan responden berpendapatan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hapsari (2018) yang berjudul hubungan pendapatan keluarga, pengetahuan ibu tentang gizi, tinggi badan orang tua dan tingkat pendidikan ayah dengan kejadian stunting pada anak umur 6-59 bulan di Kabupaten Boyolali yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara penghasilan keluarga dengan kejadian stunting.

Berdasarkan hasil penelitian Kalaeb (2020) mengenai *Socio-economic inequalities in child stunting reduction in sub-saharan africa* menunjukkan bahwa pemantauan kemajuan status sosial ekonomi sangat penting untuk menginformasikan rancangan dan pelaksanaan intervensi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya stunting.

Pada hasil penelitian Shrikant, dkk (2019) mengenai *Socio-economic inequality in malnutrition among children in India: an analysis of 640 districts from national family health survey* menunjukkan bahwa sekitar 38% anak-anak di India mengalami stunting dan 35% mengalami kekurangan berat badan selama 2015 hingga 2016. Status ekonomi dan malnutrisi pada anak-anak menunjukkan bahwa kabupaten yang berkembang secara ekonomi memiliki prevalensi malnutrisi yang lebih rendah dibandingkan dengan kabupaten yang kurang berkembang. Misalnya, kabupaten yang kurang maju terdapat sekitar 48% anak-anak yang mengalami stunting dan 44% anak-anak yang mengalami kurang berat badan, sedangkan di bagian kabupaten yang maju angka prevalensi stunting 29% dan kurang berat badan sekitar 26%.



#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur diatas maka bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kejadian stunting, sebanyak 9 jurnal yang membahas hubungan status ekonomi dengan kejadian stunting dan 1 jurnal membahas pengaruh dukungan keluarga dengan kejadian stunting. Walaupun hasil dari penelitian diatas beragam, namun teori menguatkan bahwa variabel faktor ekonomi dan dukungan keluarga memang berhubungan dengan kejadian stunting. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dan dukungan keluarga dengan kejadian stunting.

#### Saran

1. Dinas Kesehatan membuat program pencegahan stunting terutama pada faktor yang dapat menyebabkan stunting seperti pendapatan keluarga dan dukungan keluarga dan menetapkan sebagai program wajib pemerintah agar dapat mencegah stunting atau menurunkan angka stunting di Indonesia.
2. Kepala puskesmas memberikan dukungan penuh kepada tenaga kesehatan terutama bidan dan kader posyandu dalam mewujudkan program pencegahan stunting.
3. Tenaga kesehatan terutama bidan dan kader posyandu dapat memberikan penjelasan pada orang tua bayi dan calon orang tua mengenai pencegahan stunting.
4. Peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai gambaran kepatuhan mengonsumsi tablet fe dengan kejadian stunting dengan variabel pendapatan keluarga dan dukungan keluarga dengan lebih baik sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat yang nantinya akan dijadikan responden penelitian mengenai stunting.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Agustin, L., dan Rahmawati, D. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*. Vol. 30 Nomor 1 April 2021.
2. Annisa Khoiriah dan Latifah. Pemberian Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Di Posyandu Mawar Berduri RT 05 Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*. Vol. 2 Nomor 1 2020.



3. Ayu Mila Permata. 2019. Gambaran Kepatuhan Pengobatan Pasien Dengan Kanker Payudara. Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah. Malang.
4. Fadina Rizki, Nur Indrawati Lipoeto, dan Hirowati Ali. Hubungan Suplementasi Tablet Fe Dengan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Air Dingin Kota Padang. Jurnal Kesehatan Andalas. Vol. 6 Nomor 3 2017.
5. Fitri Farhani. 2014. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Saat Kehamilan Di Wilayah Sukabumi Utara. Skripsi. Sarjana Keperawatan. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
6. Fricilia Yesica Simbolon. 2018. Stres Narapidana Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang. Skripsi. Sarjana Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang.
7. Global Nutritional Report, 2018, Chapter 02: The Burden Of Malnutrition, Sumber: <https://globalnutritionreport.org/reports/global-nutrition-report-2018/burden-malnutrition/> Diakses Pada 30 Agustus 2022.
8. Hapsari, W. dan Ichsan, B. 2018. Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua, dan Tingkat Pendidikan Ayah dengan Kejadian Stunting pada Anak Umur 12-59 Bulan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
9. Ika Lenaini. Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah. Vol. 6 Nomor 1 Juni 2021.
10. Kalaeb Baye, dkk. Socio-economic Inequalities in Child Stunting Reduction in Sub-Saharan Africa. Journal Nutriens. Vol. 253 Nomor 12 2020.
11. Khris Witdiati. 2020. Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus. Skripsi. Sarjana Keperawatan. Universitas Muhammadiyah. Ponorogo.
12. Mega Noor Ainie. 2019. Asuhan Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Pada Klien Stunting Di Puskesmas Kedungkandang Kota Malang. Karya Tulis Ilmiah. Jurusan Keperawatan. Politeknik Kesehatan. Malang.
13. Nur Halimah dan Suntin. Proyeksi Dan Pemetaan Wilayah Sebaran Balita Stunting Di Kota Makassar Berbasis Sistem Informasi Geografi (SIG). Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 10 Nomor 2 Desember 2020.
14. Nur Oktia Nirmalasari. Stunting Pada Anak: Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia. Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming. Vol. 14 Nomor 1 2020.
15. Rita Kirana, Aprianti, dan Widyastuti Hariati. Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada



e-ISSN: 2964-0849  
Vol.3 No.3 July 2025

# *Barongko*

*Jurnal Ilmu Kesehatan*

- Anak Sekolah TK Kunci Harapan Banjarbaru). *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 2 Nomor 9 Februari 2022.
16. Shrikant Singh, dkk. Socio-economic Inequality in Malnutrition among Children in India: an Analysis of 640 Districts from National Family Health Survey (2015-16). *International Journal for Equity in Health*. Vol. 203 Nomor 18 2019.
  17. Vera Sholeha. 2015. Pelaksanaan Pembelajaran Tauhid Di TK Khalifah Wirobrajan. Skripsi. Sarjana Pendidikan Guru AUD. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Depok.